

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang memakan waktu sekitar dua bulan, ada beberapa temuan penting terkait penerapan metode hafalan oleh pengasuh di Ma'had Tahfizul Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin. Temuan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode hafalan oleh pengasuh di Ma'had Tahfizul Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin, diantaranya yaitu:
 - a. Kesiapan sebelum menghafal Alquran, yang mana kesiapan tersebut oleh pengasuh di antaranya berkenaan terhadap pengajaran materi tajwid kepada seluruh santri dan tes beradaptasi selama tiga hari kepada santri yang mengambil program berasrama.
 - b. Pelaksanaan menghafal Alquran yang meliputi:
 - 1) Alokasi waktu dan target hafalan, disesuaikan berdasarkan program yang dipilih santri. Santri yang mengambil program *tahfizh* berasrama dibuatkan lebih banyak jadwal pertemuan dengan target hafalan satu hari minimal satu halaman. Sedangkan yang mengambil program *tahfizh* non asrama jadwal pertemuan dibatasi yaitu hanya dua sampai tiga kali pertemuan dalam seminggu dengan target hafalan tanpa dibatasi atau sesuai dengan kemampuan para santrinya.

2) Metode menghafal yang digunakan pengasuh dalam menghafal Alquran secara umum menggunakan metode *talaqqi* dan tambahan dari pengasuh *tahfizh* puteri, yaitu metode *sima'i* dan metode jarimatika untuk hafalan yang masih di Juz 30 (ad-Dhuha-an-Naas).

c. Evaluasi menghafal Alquran

Untuk evaluasi menghafal yang dilaksanakan oleh masing-masing pengasuh di Ma'had Tahfizul Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin dari segi cara dapat dikatakan baik karena mencakup aspek penilaian dalam menghafal Alquran terutama yang paling mendominasi ialah pada aspek kekuatan hafalan (kognitif).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode hafalan oleh pengasuh di Ma'had Tahfizul Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung, meliputi tekad yang kuat dari santri, kecermatan dan kejelian pengasuh dalam menyimak hafalan santri, serta fasilitas yang memadai dan lingkungan yang jauh dari kegiatan luar.
 - b. Faktor penghambat penerapan metode hafalan oleh pengasuh di antaranya ketika santri (putera) mengalami masa puber yang berakibat kesulitan berkonsentrasi dalam menghafal, dan ketidak hadiran santri (puteri) dikegiatan RTJ dan *muroja'ah* karena sedang berhalangan haid, sedangkan untuk kendala lainnya berkenaan dengan kesibukan dan jadwal pertemuan yang cukup singkat.

B. Saran-saran

Pada bagian akhir ini penulis akan memberikan beberapa saran atau usulan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan penerapan metode hafalan oleh pengasuh di Ma'had Tahfizul Quran Umar bin Khattab Banjarmasin, yakni sebagai berikut:

1. Kepada kepala pimpinan dan pengelola hendaknya bisa mempertahankan dan terus meningkatkan keaktifan menghafal para santri dengan cara memberikan kegiatan yang bermanfaat yang juga bisa menarik simpatik masyarakat luas maupun sekitarnya.
2. Bagi pengasuh selaku orang yang membimbing hendaknya tetap selalu memberikan cara-cara terbaik dalam proses penghafalan Alquran dan secara langsung berperan dalam kegiatan menghafal Alquran, yang dimaksudkan agar santri merasa terdorong dalam meningkatkan semangat dan motivasi santri dalam menghafal Alquran maupun dalam menjaganya.
3. Bagi santri hendaknya memanfaatkan waktu yang tersedia untuk terus berusaha dan istiqomah dalam menambah hafalan yang diiringi dengan *mentakrir* hafalan agar bisa tetap terjaga dan terpelihara.
4. Kepada peneliti selanjutnya bisa menggunakan tempat penelitian yang sama dengan judul Penerapan Pembelajaran Alquran di Ma'had Tahfizul Quran Umar bin Khattab Banjarmasin.